BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif di bawah menyajikan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksudkan yaitu kebijakan dividen yang diproksi dengan menggunakan variabel *dividen payout ratio*. Variabel bebas yang dimaksudkan yaitu profitabilitas yang dipoksi dengan *return on asset* (ROA), likuiditas yang diukur oleh *debt to equity ratio* (DER). Statistik deskriptif atas variabel penelitian yang dimaksudkan meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, *standard deviation*.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	42	-6,87	52,67	9,7917	11,18201
LEV	42	,17	1,77	,9637	,45125
KD	42	,00	145,92	24,6955	33,12979
Valid N (listwise)	42				

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan hipotesis pengujian terlebih dahulu yaitu:

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Dimana:

a. Jika nilai sig di atas alpha yang ditentukan maka H_0 diterima.
b. Jika nilai sig di bawah atau sama dengan alpha yang ditentukan maka H_0 ditolak.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,97449255
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,081
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam lampiran tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan nilai Asymp.sig untuk masing-masing persamaan berada di atas alpha yang ditentukan (0,05) yaitu 0,185. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa datanya sudah terdistribusi secara normal.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikoliearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan lawannya yaitu nilai *tolerance*. Kedua ukuran

ini digunakan sebagai alat pendeteksi multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut:

c. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas.

d. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7,325	9,529		-,769	,447		
PROF	2,127	,330	,718	6,437	,000	,991	1,009
LEV	11,611	8,189	,158	1,418	,164	,991	1,009

a. Dependent Variable: KD

Pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk setiap variabel bebas yaitu profitabilitas dan *leverage* lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan kriteria dalam uji multikolinearitas, didapatkan kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya data terbebas dari multikolinearitas atau tidak terdapat multikolinearitas dalam data.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi,

maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2013) yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Data tidak ada autokorelasi (r = 0)

H_a : Data ada autokorelasi (r ≠ 0)

Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720[a]	,519	,494	23,55622	2,031

a. Predictors: (Constant), LEV, PROF
b. Dependent Variable: KD

Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai d pada kolom Durbin Watson adalah sebesar 2,031. Berdasarkan kriteria dalam uji autokorelasi, hasil tersebut memenuhi kriteria du < d < 4 – du, dimana du tabel adalah sebesar 1,6061 sehingga 1,6061 < 2,031 < 4 – 1,6061. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima, artinya terbebas dari autokorelasi atau tidak ada autokorelasi di dalam data.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesdatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskesdatisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013), uji Heteroskesdatisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yang meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|Ut| = \alpha + \beta \text{Xt} + \text{vt}$$

Dimana:

c. Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan (α) > 5% maka tidak terdapat heteroskesdatisitas.

d. Jika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan (α) ≤ 5% maka terdapat heteroskesdatisitas.

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,544	6,002		2,257	,030
	PROF	,357	,208	,266	1,716	,094
	LEV	,147	5,158	,004	,029	,977

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah 0,094 dan variabel *leverage* adalah 0,977 yang menunjukkan

bahwa nilai signifikansinya di atas 0,05. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas dalam data.

4.1.6 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi yang dilakukan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi ganda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$KD_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 PROF_{i,t} + \beta_2 LEV_{i,t} + \in_{i,t}$ ..... (1)

$KD_{i,t} = \alpha_1 + \beta_3 PROF_{i,t} + \in_{i,t}$ ..... (2)

$KD_{i,t} = \alpha_2 + \beta_4 LEV_{i,t} + \in_{i,t}$ ..... (3)

Dimana:

$KD_{i,t}$ = Kebijakan dividen di perusahaan i pada tahun t

$PROF_{i,t}$ = Profitabilitas di perusahaan i pada tahun t

$LEV_{i,t}$ = *Leverage* di perusahaan i pada tahun t

$\alpha_0 - \alpha_2$ = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien

$\in_{i,t}$ = variabel pengganggu perusahaan

Dari hasil penelitian, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$KD_{i,t} = -7{,}235 + 2{,}127PROF_{i,t} + 11{,}611LEV_{i,t} + \in_{i,t}$ ..... (1)

$KD_{i,t} = 4{,}299 + 2{,}083PROF_{i,t} + \in_{i,t}$ ..... (2)

$KD_{i,t} = 18{,}304 + 6{,}632LEV_{i,t} + \in_{i,t}$ ..... (3)

Arti dari persamaan di atas adalah:

α_0 = -7,235 artinya jika nilai variabel profitabilitas dan *leverage* sama dengan nol, maka kebijakan dividen sama dengan -7,235.

α_1 = 4,299 artinya jika nilai variabel profitabilitas sama dengan nol, maka kebijakan dividen sama dengan 4,299.

α_2 = 18,304 artinya jika nilai variabel *leverage* sama dengan nol, maka kebijakan dividen sama dengan 18,304.

β_1 = 2,127 artinya jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 2,127 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.

β_2 = 11,611 artinya jika nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 11,611 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.

β_3 = 2,083 artinya jika nilai variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 2,083.

β_4 = 6,632 artinya jika nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka kebijakan dividen akan meningkat sebesar 6,632.

4.1.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

H_0: bi = 0

H_a: bi ≠ 0

Dimana:

c. H_0 menyatakan bahwa suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. H_a menyatakan bahwa suatu variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

c. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) ≥ 20 dan derajat kepercayaannya sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bilai nilai t > 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain peneliti menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

d. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan > nilai t tabel, peneliti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,325	9,529		-,769	,447
	PROF	2,127	,330	,718	6,437	,000
	LEV	11,611	8,189	,158	1,418	,164

a. Dependent Variable: KD

Pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan regresi menunjukkan:

a. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *p-value (Asymp. Sig)* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

b. Variabel *Leverage* memiliki nilai *p-value (Asymp. Sig)* sebesar 0,164. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

4.1.8 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013). Pengujian yang hendak dilakukan adalah:

H_0: b1 = b2 = …… = bk = 0

H_a: b1 ≠ b2 ≠ …….... ≠ bk ≠ 0

Dimana:

c. H_0 menguji apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. H_a menguji apakah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

c. *Quick look*: bila nilai F > 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain peneliti menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

d. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a.

Tabel 4.7 Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23359,990	2	11679,995	21,049	,000[b]
	Residual	21640,920	39	554,895		
	Total	45000,909	41			

a. Dependent Variable: KD
b. Predictors: (Constant), LEV, PROF

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig*. F sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria uji F, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

4.1.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720[a]	,519	,494	23,55622

a. Predictors: (Constant), LEV, PROF

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0.494. nilai sebesar 49,4% menyatakan bahwa tinggi rendahnya kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian tabel pada tabel uji statistik t di atas, dapat diketahui variabel profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi 0,000 yang berada lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama berhasil diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan arah koefisien positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Pihak manajemen akan membagikan dividen yang gunanya akan dijadikan sebagai sinyal mengenai keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Sinyal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen merupakan fungsi dari

keuntungan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungannya lebih besar sebagai dividen (Cholifah, 2014). Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi, yang nantinya laba yang tersedia untuk dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham juga akan semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arilaha (2009), Marpaung & Hadianto (2009), Thaib & Taroreh (2015), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008), Ishaq (2015), Kurniawan, Arifati & Andini (2016),

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel uji statistik t di atas, dapat diketahui variabel *leverage* mempunyai tingkat signifikansi 0,164 yang berada lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan *leverage* tidak akan memberikan dampak apapun terhadap kebijakan dividen (Prawira, Dzulkirom & Endang, 2014). Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, *leverage* tidak termasuk faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hal tersebut disebabkan karena jika perusahaan walaupun memiliki *leverage* yang rendah belum tentu membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Dzulkirom & Endang (2014), Kurniawan, Arifati & Andini (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013), Sunarya (2013), Sari & Sudjarni (2015).

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil pengujian pada uji statistik f di atas, dapat diketahui variabel profitabilitas dan *leverage* mempunyai tingkat signifikansi 0,000 yang berada lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis ketiga dapat diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel profitabiltias dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan arah koefisien positif, yang artinya pengelolaan perusahaan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas sehingga perusahaan mampu membiayai pertumbuhan perusahaan serta membayar kewajiban perusahaan atau *leverage*-nya dan dapat memberikan *return* berupa dividen kepada para pemegang saham (Jannati, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Taroreh (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.